

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2021

Diah Kholifah

Program Studi S1-Manajemen, Universitas Putra Bangsa
diahkholifah89@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan periode 2020-2021 yang berjumlah 47 perusahaan, sedangkan sampel yang digunakan adalah 34 perusahaan Bank Konvensional. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA)

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Return on Assets (ROA) of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2021 period. The population of this research is banking companies for the 2020-2021 period, totaling 47 companies, while the sample used is 34 conventional banking companies. This research uses a purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 22 application. The results of this research show that Non Performing Loans (NPL) have a negative effect on Return on Assets (ROA) of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2021 period, while Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (LDR) have no effect on Return on Assets (ROA) of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2021 period.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA)*

PENDAHULUAN

Dunia perbankan dianggap sebagai nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara dan merupakan bagian dari sistem moneter yang memiliki kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Kinerja bank di Indonesia pada era saat ini selalu fluktuatif dan hasil yang diperoleh tidak dapat dengan mudah diprediksi begitu saja.

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan daya untuk menarik investor. Investor sebelum menginvestasikan dananya memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Penggunaan laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dengan mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Standar Akuntansi Keuangan). Meninjau dari peristiwa krisis ekonomi yang mengakibatkan banyak bank mengalami

kredit macet. Perusahaan perbankan dituntut menjadi lebih dinamis dalam berbagai hal termasuk meningkatkan kemampuan pelayanan dalam meraih kembali kepercayaan masyarakat yang selama ini menurun.

Baik buruknya pengelolaan perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitas usaha sebuah perusahaan. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan cara memperbaiki *Return on Asset* (ROA).

Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on*

Assets (ROA). Suatu perusahaan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Pada sisi lain *Return on Asset* (ROA) dapat pula dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan kesehatan bank tersebut. ROA pada industri perbankan memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan.

Rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut.



Gambar 1. Kinerja Keuangan (ROA) Yang Terdaftar di Bursa Efek (2020 - 2021)

Pada gambar 1 menunjukkan bagaimana perubahan angka pada rasio profitabilitas yang berhasil dicapai oleh Bank menggunakan indikator ROA yang diperoleh dari tahun 2020 – 2021. Pada tahun 2020 sesuai dengan standar yang ditetapkan BI yaitu sebesar 0.01% yang berarti kurang memadai karena kurang dari PK 4 (0-0,5%). Serta tahun berikutnya pun mengalami penurunan yang signifikan sehingga menyebabkan peringkat komposit ROA yang tidak memadai. ROA dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada kinerja keuangan bank serta teori yang mendukung kesehatan bank, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2021**”.

Rumusan masalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) yang terdaftar di BEI periode 2020-2021?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) yang terdaftar di BEI periode 2020-2021?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) yang terdaftar di BEI periode 2020-2021?

Tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) yang terdaftar di BEI periode 2020-2021.
2. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) yang terdaftar di BEI periode 2020-2021.
3. Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) yang terdaftar di BEI periode 2020-2021.

TINJAUAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal (Yuli, 2018). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Teori sinyal (*Signalling Theory*) telah dikembangkan oleh Brigham dan Houston (2010). Teori ini mengemukakan bagaimana suatu perusahaan ataupun bank dapat memberikan sinyal atas informasi kinerja keuangannya terhadap pengguna laporan keuangan. Adanya teori sinyal diharapkan untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan yang relevan sehingga dapat menjadi pertimbangan atas pengambilan keputusan. Dalam laporan keuangan mencerminkan adanya *Return on Assets* (ROA) yang baik, sehingga semakin baik *Return on Assets* (ROA) maka akan semakin baik pertumbuhan bank. Hubungan teori ini dengan *Return on Assets* (ROA) memberikan respon baik karena adanya informasi asimetri yang ditunjukkan kepada investor. Hal ini membuktikan bahwa pengukuran *Return on Assets* (ROA) merupakan hal yang penting dalam hubungan manajemen dan pemilik modal, dikarenakan dari informasi tersebut dilain sisi investor akan mengetahui apakah bank tersebut dapat memberikan keuntungan atau tidak. Jika bank tersebut dapat memberikan keuntungan, pihak investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada bank-bank tersebut. Sehingga semakin baik signal maka dapat menentukan pertumbuhan suatu bank.

Return on Asset (ROA)

Kasmir (2012:202) *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dan Hery (2014) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2021

Return on Assets (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus perbandingan laba setelah pajak dibagi dengan total asset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko (Sorongan, 2020). Sedangkan menurut Warsha dan Mustanda (2016) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau yang biasa disebut dengan rasio kecukupan modal yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Sesuai dengan penilaian rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 untuk nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sendiri yaitu minimal 8%. Jika semakin tinggi CAR maka akan semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung resiko dari setiap kredit aktiva produktif yang beresiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Kasmir (2013:155) *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba demikian juga sebaliknya. Berdasarkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, Bank Indonesia menetapkan standar *Non Performing Loan* (NPL) maksimal sebesar 5%.

$$NPL = \frac{\text{kredit yang bermasalah}}{\text{kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

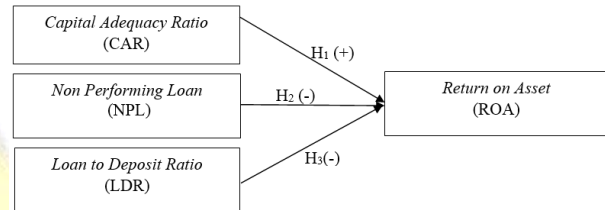
Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2011:290) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sedangkan menurut Pandia (2012) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang penyimpanan (*depositor*) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Besarnya

LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{jumlah deposit}} \times 100\%$$

Model Empiris



Gambar 2. Model Empiris

Hipotesis

Berdasarkan ulasan diatas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.
- H2: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.
- H3: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.

METODE

Variabel penelitian dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA). Sedangkan, variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum (devisa) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Seluruhnya berjumlah 47 perusahaan. Oleh karena itu, akan digunakan sampel dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* termasuk dalam metode *non probability sampling* (Sugiyono, 20011). Definisi metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel, dengan pertimbangan tertentu. Seleksi sampel merupakan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2021. Perusahaan yang terpilih sebagai sampel yaitu 34 perusahaan Bank Konvensional yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2021. Dimana hasil dari data tersebut dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti. Metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat dan reliabel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji, yaitu : (1) Analisis Statistik Deskriptif, (2) Uji Normalitas, (3) Uji Multikolinearitas, (4) Uji Heteroskedastisitas, (5) Uji

Autokorelasi, (6) Analisis Regresi Berganda, (7) Uji t, (8) Uji F, (9) Koefisien Determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam statistik deskriptif berisi tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 1. Output Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	68	,1246	,9702	,311947	,1634345
NPL	68	,0000	,1201	,032907	,0245259
LDR	68	,2489	1,3665	,604974	,1890253
ROA	68	-,0299	,0414	,006072	,0126442
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa N menunjukkan angka 68 yang mempunyai arti bahwa jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 68 yang diperoleh dari 34 perusahaan Bank Konvensional periode 2020-2021. Dari hasil analisis di atas, standar deviasi tertinggi adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu sebesar 0,1890253. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki keberagaman sampel yang paling besar dibandingkan dengan variabel yang lainnya. Untuk standar deviasi yang paling rendah yaitu *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,0126442.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan Nonparametik *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi > 0,05 dan data tidak berkontribusi normal jika signifikansi < 0,05.

Tabel 2. Output Uji Kolmogorov-Smirnov Data Asli

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01215304
	Most Extreme Differences	
Positive	Absolute	,131
	Negative	,073
Test Statistic		-,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,131
		,006 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,006 yang berada dibawah 0,05 yang berarti data residual tidak terdistribusi secara normal. Untuk mengatasi data yang tidak terdistribusi secara

normal, maka dapat dilakukan dengan cara transformasi data ke dalam bentuk data Logaritma natural (Ln). Berikut ini adalah hasil output Kolmogorov-Smirnov yang sudah dilakukan transformasi data:

Tabel 3. Output Kolmogorov-Smirnov Transformasi Data (Ln)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01157392
	Most Extreme Differences	
Positive	Absolute	,095
	Negative	,095
Test Statistic		-,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095
		,200 ^d

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 yang menggunakan transformasi data ke dalam bentuk data Logaritma natural (Ln) menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,200 yang berada diatas 0,05 yang berarti data residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 maka mengindikasikan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2006). Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta	Tolerance	VIF
	B	Std. Error				
1 (Constant)	,036	,008				
LN_X1	-,006	,004	-,227	,879	1,138	
LN_X2	-,131	,064	-,246	,983	1,017	
LN_X3	-,003	,005	-,064	,876	1,142	

a. Dependent Variable: LN Y

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 4 tersebut menunjukkan nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih dari 0,10 yang artinya tidak ada multikolinearitas pada model regresi linier berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat

dilihat dari grafik scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Output Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,006	,006		1,091	,280
CAR	,000	,008	,007	,054	,957
NPL	-,009	,048	-,024	-,190	,850
LDR	,007	,007	,142	1,081	,284

a. Dependent Variable: Abs Res

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 6. Output Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,314 ^a	,099	,057	,01184	1,836

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 di atas setelah di transform didapat nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari model regresi 1,836. Nilai dU sebesar 1,7001 dan nilai 4-dU sebesar 2,2999 (4-1,7001). Sehingga menghasilkan $dU < DW < 4-dU$ atau $1,7001 < 1,836 < 2,2999$ maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini dilakukan analisis regresi linier berganda antara variabel CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA. Hasil pengelolaan data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,036	,008		4,430	,000
LN_X1	-,006	,004	-,227	-1,794	,078
LN_X2	-,131	,064	-,246	-2,054	,044
LN_X3	-,003	,005	-,064	-,509	,613

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 dapat dianalisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,036 - 0,006X_1 - 0,131X_2 - 0,003 X_3 + e$$

- Konstanta sebesar 0,036, artinya jika CAR (X_1), NPL (X_2), dan LDR (X_3) nilainya adalah nol maka nilai ROA (Y) sebesar 0,036.
- Koefisien regresi variabel CAR (X_1) sebesar -0,006, artinya jika variabel lainnya nilainya tetap dan CAR mengalami kenaikan 1%, maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,006.
- Koefisien regresi variabel NPL (X_2) sebesar -0,131, artinya jika variabel lainnya nilainya tetap dan NPL mengalami kenaikan 1%, maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,131.
- Koefisien regresi variabel LDR (X_3) sebesar -0,003, artinya jika variabel lainnya nilainya tetap dan LDR mengalami kenaikan 1%, maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,003.

Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Berdasarkan taraf signifikan (α) = 5% dengan derajat kebebasan ($df = N - k - 1$) = $68 - 3 - 1 = 64$, maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,998. hasil output SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,036	,008		4,430	,000
LN_X1	-,006	,004	-,227	-1,794	,078
LN_X2	-,131	,064	-,246	-2,054	,044
LN_X3	-,003	,005	-,064	-,509	,613

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah, 2023

Variabel CAR memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,794 lebih kecil dari t_{tabel} 1,998 ($-1,794 < 1,998$). Dilihat dari nilai signifikansi, CAR memiliki nilai signifikansi 0,078 > 0,05. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa CAR (X_1) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y).

Variabel NPL memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,054 lebih kecil dari t_{tabel} 1,998 ($-2,054 < 1,998$). Dilihat dari nilai signifikansi, NPL memiliki nilai signifikansi 0,044 < 0,05, dan koefisien memiliki arah negatif (-0,131). Sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa NPL (X_2) berpengaruh negatif terhadap ROA (Y).

Variabel LDR memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,509 lebih kecil dari t_{tabel} 1,998 ($-0,509 < 1,998$). Dilihat dari nilai signifikansi, LDR memiliki nilai signifikansi 0,613 > 0,05. Sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa LDR (X_3) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y).

Uji F (Uji Simultan)

Dalam penelitian ini Uji F dilakukan untuk melihat kelayakan model saja. Uji F sering disebut dengan uji ketepatan atau kelayakan model (*goodness of fit*). Untuk mengetahui signifikan atau tidak maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. Namun, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,587	3	12,397	3,341	,035 ^b
Residual	49,438	64	1,559		
Total	120,024	67			

a. Dependent Variable: LN_Y
 b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1
 Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9 hasil uji F menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 3,341 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,74 ($3,341 > 2,74$) dengan tingkat signifikansi 0,035. Oleh karena tingkat signifikansi tersebut 0,035 lebih kecil daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Bahri (2018) koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,314 ^a	,099	,057	,01184

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1
 b. Dependent Variable: LN_Y
 Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,314 atau sama dengan 31,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 31,4% variabel ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen seperti CAR, NPL, dan LDR. Sedangkan sisanya 68,6% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi kemampuan permodalan

bank dalam menjaga kemungkinan munculnya risiko kerugian, belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan *Return On Asset* (ROA). Karena bank yang memiliki modal yang cukup besar namun belum dapat mengalokasikan modalnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan, maka modalpun belum berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwanto (2018) yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun, berbanding terbalik dengan penelitian Dewa & Ida (2016) menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak dana ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Perbankan yang memiliki nilai NPL yang tinggi akan berusaha untuk meningkatkan pendapatan dan berusaha untuk menekan NPL demi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai NPL maka ROA akan mengalami penurunan (Dewi dan Yadnyana, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chairul (2018) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap ROA.

Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Perolehan hasil ini menggambarkan bahwa rasio LDR yang dimiliki oleh Bank Konvensional selama periode penelitian berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (kurang dari 110%). Kondisi tersebut mengakibatkan LDR Bank Konvensional yang dianalisis tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai LDR yang tidak terlalu tinggi ataupun tidak terlalu rendah tidak akan memberikan dampak pada perubahan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Darwis dkk (2018) yang menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun, berbanding terbalik dengan penelitian dari Muh Sabir, dkk (2012) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia.

PENUTUP

Simpulan

Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan munculnya risiko kerugian, belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan *Return on Asset* (ROA). Karena bank yang memiliki modal yang cukup besar namun belum dapat mengalokasikan modalnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan, maka modalpun belum berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Semakin tinggi nilai NPL maka ROA akan mengalami penurunan (Dewi dan Yadnyana, 2019).

Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Perolehan hasil ini menggambarkan bahwa rasio LDR yang dimiliki oleh Bank Konvensional selama periode penelitian berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (kurang dari 110%). Kondisi tersebut mengakibatkan LDR Bank Konvensional yang dianalisis tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai LDR yang tidak terlalu tinggi ataupun tidak terlalu rendah tidak akan memberikan dampak pada perubahan laba.

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan penelitian ini yaitu:

- a. Objek penelitian menggunakan perusahaan Bank Konvensional dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya 34 sampel perusahaan, dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan perbankan yang ada. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan sampel.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu CAR, NPL, dan LDR dengan koefisien determinasi R^2 31,4%. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan, sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA).

Implikasi Praktis

Bagi manajemen, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan motivasi untuk meningkatkan kinerja manajemen bank terutama dalam mempertimbangkan rasio

NPL nya, hal ini dikarenakan nilai NPL yang tinggi menunjukkan kredit bermasalah yang tinggi pula. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan menstabilkan dan menjaga nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) dari tahun ke tahun, maka bank harus mempunyai prinsip kehati-hatian untuk diterapkan pada kredit yang bermasalah.

Bagi perusahaan yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan demi menunjang kinerja perusahaan sehat maka disarankan untuk dapat memonitor segala sesuatu yang berkaitan dengan *assets* dan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Apabila perusahaan memiliki terlalu banyak asset maka biaya modalnya juga terlalu tinggi dan laba akan tertekan, jika asset terlalu rendah maka pendapatan akan hilang dan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun. Dalam hasil penelitian, peneliti menemukan hasil variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021..

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Chairul. 2018. *Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI (2012-2016)*. Mojokerto: STIE Al-Anwar.
- Chaerunisak, U. H., Wardani, D. K., & Prihatiningrum, Z. T. 2019. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora (JSEH)*, 5(2), 203–215.
- Darwis, Mohammad, Agus Widarko, dan M. Agus Salim. 2018. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Suku Bunga SBI Terhadap Kinerja keuangan Perbankan (Pada Industri Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016)*. e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2021

Nuel, Yohanis. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Di Bursa Efek Indonesia. *eJournal Administrasi Bisnis*, 2015, 3 (4) : 806-820.

Purwanto, Ines Setya Dini. 2018. Pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio* Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

